

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dimana menjelaskan dan memberikan pemahaman serta interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman individu dalam bermacam-macam bentuk (Afiyanti, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pengalaman dalam proses berfikir individu yang menekankan pada pengalaman subjektif dan interpretasinya. Peneliti berasumsi tidak mengetahui arti suatu hal terhadap individu yang sedang diteliti, namun peneliti hanya menginterpretasikan makna subjektifitas dari partisipan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Partisipan yang digunakan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu keluarga pasien yang sedang menunggu di ruang tunggu ICU di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan latar belakang penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 5 partisipan untuk sampel yang digunakan. Jumlah tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian (saturasi data) (Cresswell, 2013).

Penentuan sumber informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu penetapan sampel dengan cara memilih informan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi partisipan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipan merupakan keluarga pasien yang menunggu pasien minimal selama 1 x 24 jam di ruang tunggu ICU
2. Partisipan merupakan salah satu anggota keluarga pasien yang masih mempunyai hubungan darah dengan pasien (*extended family*)
3. Keluarga yang bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

C. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang terletak dipusat kota Yogyakarta yang mana memiliki pasien cukup banyak. Lokasi RS PKU Muhammadiyah yang strategis memungkinkan pasien datang dari berbagai macam suku dan budaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan peneliti sebagai instrumennya. Peneliti di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang berlanjut turun kelapangan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti berperan penting (kunci) sebagai pengumpul data utama yang dapat dibantu oleh satu orang pendamping saat melakukan pengumpulan data.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melengkapi data dan memvalidasi hasil wawancara selama proses penelitian. Peneliti mengobservasi partisipan terkait gambaran respon non-verbal serta gambaran situasi saat dilakukan wawancara.

2. *Notebook* dan *informed consent form*

Notebook digunakan untuk mencatat sebagian percakapan dan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, sedangkan *informed consent form* berfungsi sebagai bukti tertulis persetujuan sebagai partisipan.

3. *Tape recorder* atau *audio recording*

Tape recorder atau *audio recording* berfungsi untuk merekam seluruh percakapan antara peneliti dengan partisipan selama proses penelitian.

E. Cara pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, cara yang digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data melalui observasi (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*depth interview*). Peneliti menggunakan teknik *bracketing* dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara menyimpan dan membatasi asumsi, pengetahuan bahkan kepercayaan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti dengan tujuan memperdalam pemahaman penelitian.

Langkah pertama, peneliti melakukan ijin penelitian dengan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah mendapat ijin, peneliti menghubungi kepala ruang ICU untuk mendapatkan arahan proses penelitian dilapangan. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan *survey* untuk mengidentifikasi kesesuaian sampel. Pemilihan sampel diambil dengan cara teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan satu partisipan untuk dijadikan sampel awal. Hal

ini dilakukan bertujuan untuk melatih peneliti dalam melakukan pengambilan data serta memperbaiki hal – hal yang perlu ditambahkan maupun dikembangkan. Peneliti segera menganalisa data dan merumuskannya setelah data didapatkan. Pengembangan pertanyaan wawancara diperlukan untuk memperoleh data yang lebih luas. Hasil pengembangan pertanyaan digunakan untuk sampel penelitian berikutnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat saturasi data. Penelitian ini telah mencapai tingkat saturasi data pada sampel kelima.

Tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan pengambilan data berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertemuan dengan partisipan diawali dengan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian serta memberikan lembar *inform consent* yang berisi lembar persetujuan mengikuti proses penelitian. Peneliti memulai untuk melakukan pengambilan data.

Terdapat 2 cara pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi selama proses wawancara pada keluarga pasien yang sedang menunggu diruang tunggu ICU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang bertujuan untuk melengkapi dan memvalidasi hasil wawancara mendalam. Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan partisipatif. Pengamatan ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu observasi terhadap partisipan dan observasi terhadap interaksi antara perawat dan keluarga pasien. Observasi terhadap partisipan dilakukan untuk melihat respon verbal dan nonverbal serta kondisi lingkungan. Hasil observasi yang didapatkan berkaitan dengan interaksi antara perawat dengan keluarga dituliskan dalam catatan lapangan (*field note*).

Tabel 3.1
Jadwal observasi

| Informan | Jenis observasi | Tgl | Durasi | Lokasi |
|--------------|---|-------------|--------|----------------------|
| Partisipan 1 | Respon verbal, nonverbal dan kondisi lingkungan saat dilakukan wawancara serta interaksi antara perawat dengan keluarga | 8 Mei 2019 | 1' 15" | Didepan ruang tunggu |
| Partisipan 2 | | 10 Mei 2019 | 1' 20" | Di ruang tunggu |
| Partisipan 3 | | 14 Mei 2019 | 1' 45" | Didepan ruang tunggu |
| Partisipan 4 | | 17 Mei 2019 | 1' 15" | Di ruang tunggu |
| Partisipan 5 | | 24 Mei 2019 | 1' 55" | Diruang tunggu |

2. *In depth interview*

Peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai kebutuhan psikososial keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dimana pertanyaan inti dikembangkan dan ditambahkan untuk menggali sumber data. Alat yang digunakan untuk melakukan wawancara mendalam yaitu menggunakan *audio recording*. Situasi kurang kondusif pada 2 partisipan saat dilakukan wawancara didepan ruang tunggu pasien, sehingga kurang memberikan kenyamanan pada keluarga.

Tabel 3.2
Jadwal wawancara

| Informan | Bentuk Wawancara | Tgl | Waktu | Lokasi |
|--------------|-----------------------------|-------------|---------------|----------------------|
| Partisipan 1 | Menggali kebutuhan | 8 Mei 2019 | 10.35 – 10.58 | Didepan ruang tunggu |
| Partisipan 2 | psikososial keluarga pasien | 10 Mei 2019 | 11.20 – 11.55 | Di ruang tunggu |
| Partisipan 3 | ICU di RS PKU Muhammadiyah | 14 Mei 2019 | 09.45 – 10.40 | Didepan ruang tunggu |
| Partisipan 4 | Yogyakarta | 17 Mei 2019 | 11.05 – 11.42 | Di ruang tunggu |
| Partisipan 5 | | 24 Mei 2019 | 10.50 – 11.57 | Di ruang tunggu |

F. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Terkait hal tersebut, penelitian ini telah mendapat izin etik oleh komite etik Universitas Aisyah Yogyakarta dengan nomor 1030/KEP-UNISA/IV/2019. Beberapa prinsip etik yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan Mauthner, Birch, Jessop dan Miller dalam Afiyanti (2014) sebagai berikut:

1. *Autonomy*

Prinsip *autonomy* yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan kebebasan bagi calon partisipan untuk

menentukan kesediaan atau tidak kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti awalnya bertemu dengan calon partisipan dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, kemudian peneliti menanyakan kesediaan menjadi calon partisipan. Peneliti memberikan kebebasan kepada calon partisipan dan peneliti tetap menghargai hasil keputusan dari calon partisipan. Peneliti mengajukan permohonan kesediaan menjadi partisipan kepada 10 responden, namun hanya 5 responden yang bersedia menjadi bagian dari proses penelitian.

2. Prinsip Memerhatikan Kesejahteraan Partisipan

Prinsip ini dilakukan untuk memperhatikan hak-hak partisipan dengan cara memerhatikan kemanfaatan (*beneficience*), meminimalkan resiko (*nonmaleficience*) yang memperhatikan kebebasan dari bahaya (*free from harm*), eksploitasi (*free from exploitation*) dan ketidaknyamanan (*free from discomfort*). Kemanfaatan (*beneficience*) merupakan salah satu etik yang dirasa

penting dalam proses penelitian ini, karena selama proses pengambilan data peneliti mengeksplorasi kebutuhan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU. Prinsip ini dilakukan dengan cara membina hubungan saling percaya diawal pertemuan dengan partisipan dan memberikan kenyamanan selama proses wawancara. Misalnya, diawal pertemuan peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan yang disampaikan dengan jelas dan sopan. Peneliti berusaha meminimalisir distraksi yang dimungkinkan muncul selama proses interaksi dengan begitu partisipan akan merasa nyaman dengan situasi yang ada.

3. Prinsip *Justice*

Prinsip *justice* dilakukan dengan mempertimbangkan prosedur *anonymity* dan *confidentiality*. Prosedur *anonymity* dilakukan dengan cara menjaga kerahasiaan identitas dari partisipan. Jumlah partisipan yang tidak banyak memungkinkan mudahnya pelacakan sumber informasi, sehingga peneliti melakukan perubahan nama

partisipasi dengan inisial. Selain melakukan prosedur *anonymity*, peneliti melakukan prosedur *confidentiality* yang akan menjamin kerahasiaan data penelitian. Peneliti melakukan pengendalian mengenai informasi dari partisipan yang mana saja yang boleh dan tidak boleh disampaikan ke orang lain, dalam hal ini hanya untuk kepentingan penelitian.

Proses penyampaian informasi yang disampaikan oleh partisipan kepada peneliti dapat disampaikan sebanyak-banyaknya. Hal ini berkaitan dengan peneliti hanya melibatkan partisipan dan satu orang partner peneliti, sehingga partisipan dapat menyampaikannya dengan leluasa tanpa hambatan dari luar partisipan. Hasil dari wawancara selama proses penelitian yang berupa rekaman akan disimpan oleh peneliti dalam bentuk data verbatim dan data elektronik. Data tersebut digunakan oleh peneliti hanya untuk kepentingan penelitian.

4. Prinsip menghargai martabat manusia

Hak *self-determination* diterapkan dalam prinsip menghargai martabat manusia. Penggunaan hak ini tidak terlepas dari makna kebutuhan partisipan yang disampaikan selama proses penelitian. Peneliti mempersilahkan partisipan untuk terlibat dalam proses penelitian secara sukarela tanpa adanya tekanan dari peneliti maupun tempat penelitian. Peneliti melakukannya dengan cara menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan dan manfaat penelitian, sehingga partisipan dapat memutuskan untuk dapat terlibat ataupun tidak. Peneliti juga menyampaikan bahwa partisipan dapat merubah keputusannya untuk mundur atau tetap terlibat dalam proses pengambilan data jika partisipan merasa tidak ingin melanjutkannya.

5. *Informed consent*

Persetujuan dari partisipan akan didokumentasikan dalam bentuk lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) yang berisi tujuan, manfaat, prosedur penelitian,

batasan keterlibatan, hak partisipan dan jaminan hak partisipan. Ketersediaan partisipan dalam keterlibatan penelitian ini ditunjukkan dengan cara partisipan diminta untuk mengisi dan menandatangani pernyataan ketersediannya.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Kualitas data suatu penelitian kualitatif ditentukan dengan keabsahan data yang dihasilkan dari penelitian. Keabsahan data tersebut lebih dikenal dengan istilah validitas dan reabilitas yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kredibilitas (keterpercayaan) Data

Kredibilitas merupakan uji kepastian penelitian dimana data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan sumber partisipan yang jelas. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara memilih partisipan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Strategi untuk mendapatkan keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan *member checking*,

membuat diskripsi padat (*thick description*) dan melakukan triangulasi. Teknik triangulasi terdiri atas triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metodologi. Peneliti menggunakan triangulasi metode dalam uji kepastian yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, *in-depth interview* dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih valid.

2. Transferabilitas atau Keteralihan Data (*Applicability, Fittingness*)

Uji transferabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil penelitian dapat diaplikasikan dan dialihkan pada konteks lain. Uji ini dilakukan dengan membuat laporan secara jelas, terperinci dan sistematis serta dapat dipercaya. Hal ini berpengaruh pada hasil penelitian, apakah hasil penelitian dapat diaplikasikan atau tidak ditempat lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan merupakan uji yang dilakukan untuk mempertanyakan tentang konsistensi dan reabilitas suatu instrument. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian atau data yang konsisten. Hal ini dilakukan dengan cara konsultasi berkaitan dengan temuan hasil penelitian. Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai bagian dari proses dependabilitas.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (*confirmability*) merupakan pengganti aspek objektivitas pada penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengungkapan secara terbuka proses dan elemen penelitian, sehingga orang lain dapat menelusuri jalannya peneliti meliputi cara mencapai tema dan interpretasi penelitian. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara menginterpretasikan, mengimplikasikan dan menyimpulkan konfirmabilitas temuan hasil penelitian. Dosen pembimbing dilibatkan sebagai salah satu analisis

pembandingan untuk menjamin objektivitas dalam hasil penelitian.

H. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan pemikiran berkaitan dengan proses pengambilan data. Pada saat proses wawancara pada salah satu partisipan, peneliti merasa kurang nyaman akibat melihat cara penyampaian partisipan secara berulang mengenai awal mula pasien bisa masuk ruang ICU. Peneliti memutuskan untuk mendengarkan pembicaraan partisipan dan berhenti sejenak agar peneliti tetap berada dalam posisi yang nyaman dan tidak berlarut dalam keadaan tersebut.

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Penulisan hasil pengumpulan data dilakukan setelah proses observasi dan wawancara terlaksana. Penulisan hasil dilakukan dengan cara pembuatan transkrip dalam bentuk verbatim, berdasarkan wawancara dan *field notes*. Peneliti selanjutnya membaca transkrip

dan catatan sebanyak kurang lebih 5 kali sebelum dianalisis dengan maksud dapat memahami data dengan baik. Setelah semua transkrip tersusun, kemudian peneliti melakukan *member checking* pada partisipan satu hari setelah dilakukan wawancara. Tahap yang sama dilakukan pada masing-masing partisipan.

2. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan enam langkah proses analisis data menurut Creswell (2013), yaitu:

a. Mendeskripsikan fenomena

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dan mendengarkan deskripsi yang dipaparkan oleh partisipan. Peneliti menuliskan hasil wawancara dalam bentuk verbatim untuk mendeskripsikan mengenai kebutuhan psikososial keluarga pasien ICU. *Member checking* dilakukan setelah hasil verbatim lengkap. Tahap selanjutnya membaca seluruh deskripsi fenomena sebanyak kurang lebih 5 kali hingga peneliti

mampu memahami dan menganalisis pernyataan-pernyataan secara spesifik.

b. Membuat daftar pernyataan yang signifikan

Peneliti mulai menganalisis pernyataan-pernyataan secara spesifik tentang deskripsi fenomena yang dipaparkan partisipan. Fenomena yang dialami partisipan yaitu mengenai kebutuhan psikososial selama menunggu pasien diruang tunggu ICU. Berbagai pernyataan yang ada, peneliti berusaha membuat daftar pernyataan apa saja yang secara signifikan dipaparkan oleh partisipan dalam bentuk *meaning unit*. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Daftar pernyataan signifikan

| Verbatim | Meaning unit |
|---|------------------------------|
| ya apa ya perasaannya masih ya sedih, masih bingung kok karena ga ada kepastian to. | “perasaannya masih sedih...” |
| Ya perasaannya gimana ya, emmm ya maklum aja keluarga juga lagi kena masalah kaya ini ya sama, beban pikiran lah. | “beban pikiran...” |

c. Mengelompokkan pernyataan

Pada tahap ini peneliti membaca kembali hasil dari susunan daftar pernyataan (*meaning unit*) yang di paparkan partisipan. Kemudian peneliti mengumpulkan, membandingkan serta mencari persamaan dari suatu informasi tersebut dan menuliskannya dalam bentuk *coding*. Kumpulan hasil *coding* kemudian disusun dalam sebuah kategori. Kategori yang telah tersusun kemudian dikelompokkan menjadi sebuah subtema yang pada akhirnya menjadi tema besar. Berikut contoh pengelompokan pernyataan dalam bentuk coding:

Tabel 3.4
Pengelompokan pernyataan

| Meaning unit | Coding | Kategori | Sub tema | Tema |
|---|----------------------|-----------------|-----------|------------|
| “jam kunjungannya cuma 1 jam aja yakan cuma sebentar” | Jam kunjung terbatas | Lama kunjung an | kunjungan | Kenyamanan |
| “ya kurang, masih jam 6 udah habis...” | | | | |

d. Menuliskan Deskripsi atau Interpretasi

Peneliti menyusun tema yang telah ditentukan selama proses analisa data dan menuliskan deskripsi terkait kebutuhan psikososial partisipan. Pada penulisan deskripsi, peneliti menambahkan dan melengkapinya dengan contoh verbatim dari para partisipan. Deskripsi atau interpretasi pada penelitian ini berupa hasil temuan analisis kualitatif.

e. Menuliskan Deskripsi Struktural

Peneliti menuliskan deskripsi secara terstruktur mengenai bagaimana kebutuhan psikososial partisipan selama menunggu pasien di ruang tunggu ICU. Penulisan deskripsi struktural dilakukan dengan menulis hasil pembahasan berdasarkan hasil tema yang telah ditemukan.

f. Menuliskan Deskripsi Gabungan (Interpretasi Data)

Peneliti merangkai atau menyusun tema yang telah dikategorikan selama proses analisa data dan menuliskannya menjadi sebuah gabungan deskripsi

yang lengkap. Penulisan deskripsi gabungan berupa pembahasan serta keterkaitan antar tema mengenai kebutuhan psikososial partisipan selama menunggu pasien ICU diruang tunggu.